

## ***Social Entrepreneurship* sebagai Alternatif dalam Mengatasi Masalah Sosial yang Bernilai SDGs**

**Aditya Imam Wibisono**

Universitas Islam Indonesia, Indonesia

Alamat: Jalan Kaliurang km 14.5, Sleman, Yogyakarta 55584, Indonesia

Korespondensi penulis: [ini.adityaimamw@gmail.com](mailto:ini.adityaimamw@gmail.com)

**Abstract.** *Social entrepreneurship is a business concept that not only focuses on commercial activities, but also on how to solve social and environmental problems. Indonesia, as a developing country, still often encounters social and environmental problems. That the research carried out using the literature review method uses relevant literature to examine how social entrepreneurship addresses social problems with SDGs value. The paradigm used by social entrepreneurs in realizing the goals of the SDGs is to use ecological repentance. This paradigm encourages humans to always pay attention to actions taken towards nature and the environment. This is because the natural damage that occurs will ultimately have a negative impact on humans. The results of this study show that social entrepreneurship has an important role in realizing the SDGs. Apart from that, the factors for achieving success in social entrepreneurship require a leader who is visionary, innovative and adaptive. Establishing cooperation and partnerships between institutions also plays an important role in addition to the need for financial support from investors and policies from the government side. To increase the success of entrepreneurship in overcoming social and environmental problems in society, there are several recommendations, including providing financial assistance from investors and government policies. Then increasing awareness and educating the community is also a way that can be done so that people can increase their income and contribute to protecting the environment.*

**Keywords:** *entrepreneurship, SDGs, social*

**Abstrak.** Kewirausahaan sosial menjadi salah satu konsep bisnis yang tak hanya berfokus pada kegiatan komersil, tetapi juga bagaimana menyelesaikan masalah sosial dan lingkungan. Indonesia sebagai negara berkembang masih sering ditemukan masalah sosial dan lingkungan. Bahwa penelitian yang dilakukan dengan metode kajian pustaka ini menggunakan literatur yang relevan untuk mengkaji bagaimana kewirausahaan sosial mengatasi masalah sosial yang bernilai SDGs. Paradigma yang digunakan wirausaha sosial dalam mewujudkan tujuan dari SDGs ialah dengan menggunakan tobat ekologis. Paradigma ini mendorong manusia untuk senantiasa memperhatikan tindakan yang dilakukan terhadap alam dan lingkungan. Hal ini karena kerusakan alam yang terjadi pada akhirnya akan memberikan dampak buruk bagi manusia. Hasil dari kajian ini diketahui bahwa kewirausahaan sosial memiliki peran penting untuk mewujudkan SDGs. Selain itu bahwa faktor agar keberhasilan kewirausahaan sosial tercapai perlu adanya pemimpin yang visioner, inovatif, dan adaptif. Menjalin kerja sama dan kemitraan antar lembaga juga memegang peran penting di samping perlu adanya dukungan finansial dari investor dan kebijakan dari sisi pemerintah. Untuk meningkatkan keberhasilan kewirausahaan dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan di masyarakat terdapat beberapa rekomendasi yang di antaranya adalah pemberian bantuan baik finansial dari investor dan kebijakan dari pemerintah. Kemudian peningkatan kesadaran dan pendidikan kepada masyarakat juga menjadi cara yang bisa dilakukan agar masyarakat dapat meningkatkan pemasukan dan ikut berkontribusi dalam menjaga lingkungan.

**Kata kunci:** kewirausahaan, SDGs, sosial

### **1. LATAR BELAKANG**

Kewirausahaan sosial merupakan suatu konsep bisnis yang berfokus pada tujuan sosial dan lingkungan, selain dari tujuan keuntungan finansial. Konsep ini telah berkembang dengan cepat dalam beberapa tahun terakhir, terutama di negara-negara berkembang seperti

Indonesia. Kewirausahaan sosial bertujuan untuk menciptakan perubahan sosial yang positif melalui inovasi dan kreativitas dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan. Dalam konteks lingkungan, kewirausahaan sosial dapat menjadi model bisnis berkelanjutan yang efektif dalam mengatasi masalah lingkungan yang semakin kompleks dan sulit diatasi dengan cara konvensional. Masalah lingkungan merupakan masalah yang sangat serius di Indonesia. Kerusakan lingkungan merupakan masalah sosial yang masih sering terjadi di Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi dan menjadi rumah bagi sekitar 10% spesies tanaman dan hewan di dunia. Namun, keanekaragaman hayati ini semakin terancam akibat berbagai masalah lingkungan yang terjadi di Indonesia. Beberapa masalah lingkungan yang terjadi antara lain *deforestasi*, polusi udara, sampah plastik, perubahan iklim, dan krisis air bersih. *Deforestasi* atau penggundulan hutan merupakan masalah lingkungan yang serius di Indonesia. Menurut data dari *Global Forest Watch*, Indonesia kehilangan 1,6 juta hektar hutan pada tahun 2020. *Deforestasi* dapat menyebabkan kerusakan lingkungan yang parah, seperti banjir, tanah longsor, dan kekeringan. Polusi udara juga merupakan masalah lingkungan yang serius di Indonesia. Menurut data dari *World Air Quality Index*, Jakarta dan beberapa kota besar di Indonesia termasuk dalam daftar kota dengan kualitas udara terburuk di dunia. Polusi udara dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, seperti penyakit pernapasan dan kanker. Sampah plastik juga merupakan masalah lingkungan yang serius di Indonesia. Menurut data dari *Our World in Data*, Indonesia merupakan penyumbang sampah plastik ke laut terbesar setelah Tiongkok. Sampah Indonesia merupakan negara plastik dapat menyebabkan kerusakan lingkungan yang parah, seperti pencemaran air dan kerusakan ekosistem laut. Perubahan iklim juga merupakan masalah lingkungan yang serius di Indonesia. Menurut data dari *Climate Watch*, Indonesia merupakan negara dengan emisi karbon terbesar ke-7 di dunia pada tahun 2018. Perubahan iklim dapat menyebabkan berbagai masalah lingkungan, seperti banjir, kekeringan, dan bencana alam lainnya. Krisis air bersih juga merupakan masalah lingkungan yang serius di Indonesia. Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, sekitar 50% penduduk Indonesia tidak memiliki akses ke air bersih.

Salah satu konsep yang bisa digunakan dalam memahami bahwa lingkungan yang ada saat ini adalah tobat ekologis. Tobat ekologis adalah konsep yang dipopulerkan oleh Paus Fransiskus melalui Ensiklik *Laudato si'* pada tahun 2015 (Azi, P. Y & Loda W, 2023). Tobat ekologis adalah transformasi hati dan pikiran menuju cinta yang lebih besar terhadap Tuhan, sesama, dan ciptaan sebagai kontribusi terhadap krisis sosial. Tobat ekologis merupakan bentuk

pertobatan pribadi di tengah krisis ekologis yang terjadi di dunia. Tobat ekologis dapat diterapkan dalam suatu konsep kewirausahaan sosial sebagai salah satu cara mengatasi masalah sosial dan lingkungan. Kewirausahaan sosial yang berorientasi pada tujuan sosial dan lingkungan dapat menjadi sarana untuk menerapkan konsep tobat ekologis dalam tindakan nyata. Kewirausahaan sosial dapat membantu mengatasi masalah sosial dan lingkungan dengan cara yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Dalam kewirausahaan sosial, tobat ekologis dapat diwujudkan melalui program-program yang berfokus pada pengelolaan sampah, pengembangan energi terbarukan, pengurangan emisi karbon, dan pemberdayaan masyarakat lokal (Garcia, 2023). Dengan menerapkan konsep tobat ekologis dalam kewirausahaan sosial, kita dapat menciptakan perubahan sosial yang positif dan membantu menjaga keberlanjutan planet ini untuk generasi mendatang. Masalah lingkungan yang terjadi di Indonesia sangat serius dan memerlukan solusi yang tepat dan inovatif. Kewirausahaan sosial sebagai model bisnis berkelanjutan dapat menjadi solusi inovatif dalam mengatasi masalah lingkungan yang semakin kompleks dan sulit diatasi dengan cara konvensional. Kewirausahaan sosial muncul karena beberapa alasan, pertama, ketidakmampuan negara dalam menyelesaikan permasalahan sosial karena implementasi kebijakan yang kurang efektif. Kedua, ketidakmandirian organisasi nirlaba secara keuangan untuk membiayai aktivitas sosial (Yunus, 2007). Konsep tobat ekologis dapat digunakan sebagai paradigma dalam menciptakan pembangunan berkelanjutan melalui *social entrepreneurship*. SDGs adalah tujuan pembangunan berkelanjutan yang ditetapkan oleh PBB pada tahun 2015. SDGs terdiri dari 17 tujuan yang mencakup berbagai aspek pembangunan, seperti pengentasan kemiskinan, kesehatan, pendidikan, kesetaraan gender, lingkungan hidup, dan ekonomi. Tujuan dari SDGs adalah untuk menciptakan dunia yang lebih adil, makmur, dan berkelanjutan bagi semua orang.

Indonesia yang merupakan negara kepulauan dengan penduduk yang banyak dan beragam di Asia Tenggara, tidak asing dengan uraian tantangan pada SDGs. Indonesia merupakan negara berkembang yang masih bergulat dengan kemiskinan, ketidaksetaraan, degradasi lingkungan, dan kesenjangan sosial yang tinggi. Kewirausahaan sosial merupakan gerakan yang menawarkan jalan potensial untuk mempercepat kemajuan menuju SDG di Indonesia (Iskandar & Kaltum, 2021; Kurniawan & Iskandar, n.d).

Kewirausahaan sosial dapat menjadi alternatif solusi dalam mengatasi masalah sosial yang bernilai SDGs. Kewirausahaan sosial dapat membantu menciptakan perubahan sosial yang positif melalui inovasi dan kreativitas dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan.

Kewirausahaan sosial juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kemiskinan, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memperbaiki lingkungan hidup. Kewirausahaan sosial juga dapat menjadi solusi inovatif dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan yang kompleks dan sulit diatasi dengan cara konvensional.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menggunakan kajian pustaka melalui pencarian sumber literatur pada *Google Scholar*. Kata kunci yang digunakan pada mesin pencarian adalah “pengaruh kewirausahaan sosial dalam SDGs”. Metode ini dilakukan dengan melakukan studi terhadap literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Literatur ilmiah yang digunakan sebagai data perbandingan dan sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian dapat berupa artikel ilmiah, buku, jurnal, dan sumber lainnya yang relevan. Dari berbagai literatur tersebut kemudian diambil 2 artikel ilmiah yang menjadi perbandingan dalam penulisan ini. Pada artikel pertama menjelaskan bagaimana konsep kewirausahaan sosial dapat berkontribusi dalam mewujudkan tujuan dari SDGs itu sendiri. Kemudian pada artikel kedua menjelaskan faktor-faktor yang menjadi keberhasilan kewirausahaan dalam mengatasi masalah sosial terutama pada lingkungan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kewirausahaan sosial adalah konsep yang menggabungkan bisnis dengan tujuan sosial. Dalam konteks Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), kewirausahaan sosial dapat menjadi solusi yang efektif dalam mewujudkan tujuan tersebut. Kewirausahaan sosial dapat menolong memperkecil angka kemiskinan dan menaikkan tingkat kemakmuran masyarakat. Dengan menciptakan lapangan kerja dan memberikan pelatihan keterampilan, kewirausahaan sosial dapat membantu individu keluar dari siklus kemiskinan dan mencapai kemandirian ekonomi (Jepri, *et al*, 2023). Kontribusi dari kewirausahaan sosial pada peningkatan kualitas pendidikan. Banyak kewirausahaan sosial berfokus pada pendidikan, baik melalui penyediaan akses ke sumber belajar atau melalui pengembangan teknologi pendidikan inovatif. Bahwa selain dari tujuan finansial, kewirausahaan memiliki bagaimana menyelesaikan permasalahan sosial dan permasalahan lingkungan yang terjadi di Masyarakat (Khasanah, 2023). Potensi dari kewirausahaan sosial sebagai alternatif solusi dalam mengatasi sosial yang bernilai SDGs juga diikuti beberapa faktor untuk mengukur seberapa besar tingkat keberhasilan kewirausahaan

sosial tersebut. Di bawah ini terdapat literatur yang menjelaskan bagaimana kewirausahaan dapat menjadi solusi dalam mengatasi masalah sosial dengan tetap berpegang pada nilai-nilai SDGs.

Tabel 1

Penulis	Muthi'atul Khasanah, Zainal Arifin, Ahmad Mukhtar B, Moehamad Satiadharna
Judul Jurnal	Peran Kewirausahaan Sosial dalam Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)
Halaman Jurnal	226-235
Teori	<p>Pembangunan berkelanjutan (<i>Sustainable Development Goals/SDGs</i>) merupakan kebijakan yang dibuat oleh PBB dalam mengatasi persoalan dunia yang paling urgen untuk segera ditangani. Adapun tujuan dari SDGs dibagi menjadi 17 mencakup pengentasan kemiskinan dan kelaparan, jaminan kesehatan dan kesejahteraan yang baik, peningkatan kualitas pendidikan, kesetaraan gender, tersedianya air bersih dan sanitasi yang baik, penggunaan energi terbarukan, pertumbuhan ekonomi (Iskandar, Y., &amp; Kaltum, 2023).</p> <p>Kewirausahaan social adalah salah satu konsep yang bisa digunakan sebagai alternative penyelesaian masalah social dengan orientasi yang lebih berkelanjutan. Perbedaan antara kewirausahaan tradisional dengan kewirausahaan sosial adalah dapat memberikan efek yang lebih besar teradap masyarakat dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan yang berkelanjutan. Dorongan rasa empati dan jiwa sosial yang tinggi tersebut yang dapat direplikasi pada pembanguna berkelanjutan (Pomare, 2018).</p> <p>Mengingat Indoneisa sebagai negara berkembang masih banyak menghadapi permasalahan sosial, maka tren kewirausahaan sosial sendiri sudah cukup menjadi bukti bahwa dampaknya sangat positif. Pentingnya peran pemerintah sebagai regulator dapat memberikan pengaruh dalam mendorong manfaat kewirausahaan sosial semakin luas. Kolaborasi antar embaga baik pemerintah, swasta dan organisasi masyarakat lain juga dapat menjadi sinergi yang baik dalam memberikan solusi inovatif bagi masyarakat.</p>
Metode	<p>Jenis Data</p> <p>Penelitian ini menggabungkan 2 metode yaitu metode kuantitatif dan kualitatif. Pada informasi kuantitatif digunakan untuk mengetahui prevalensi dan efek bagaimana kewirausahaan sosial terhadap SDGs. Sementara itu, data kualitatif digunakan untuk mengetahui tentang motivasi, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi wirausaha sosial.</p> <p>Pengumpulan Data</p>

	<p>Pada data kuantitatif digunakan metode survey terstruktur di antara wirausaha sosial di Indonesia. Sampel yang digunakan berasal dari wirausahawan sosial di berbagai bidang. Untuk data kualitatif digunakan metode wawancara dan diskusi kelompok terarah. Diskusi kelompok diadakan bersama pemangku kebijakan seperti pemerintah, swasta, investor, dan masyarakat. Penggunaan metode ini ditargetkan untuk mengetahui bagaimana dampak penting pada SDGs tertentu dalam mengatasi masalah sosial.</p>
	<p><b>Analisis Data</b></p> <p>Data kuantitatif dari hasil survey diolah menggunakan perangkat lunak statistik SPSS dan untuk data kualitatif dianalisis secara tematik.</p>
Hasil Penelitian	<p><b>Hasil kuantitatif</b></p> <p>Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat keserasian yang bermakna antara kewirausahaan sosial dengan tujuan dari SDGs. Ditemukan pada beberapa wirausaha sosial memberikan kontribusi secara aktif dalam mengatasi permasalahan sosial yang terjadi, termasuk persoalan yang menjadi fokus pada SDGs. Diketahui juga bahwa wirausaha sosial masih menemukan kendala seperti kurangnya akses dalam menjangkau wilayah yang terpencil. Hal tersebut juga yang faktor bahwa pendanaan dalam mengakses wilayah terpencil membutuhkan dana yang lebih besar.</p> <p><b>Hasil Kualitatif</b></p> <p>Jiwa sosial dan motivasi pada wirausaha sosial menjadi landasan mereka dalam memberikan mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Bahwa peran dari pemerintah dalam merumuskan kebijakan untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Keberadaan investor memainkan peran penting untuk memastikan apa yang dilakukan oleh wirausaha sosial bisa dilaksanakan dalam jangka panjang.</p>

Tabel 2

Penulis	Supriandi, Yana Priyana
Judul Jurnal	Faktor-faktor yang mendorong kesuksesan kewirausahaan sosial dalam menyelesaikan masalah lingkungan
Halaman Jurnal	280-291
Teori	Kewirausahaan sosial dan isu lingkungan adalah dua poin yang memiliki hubungan di mana salah satu tujuan yang ingin dicapai pada kewirausahaan sosial adalah mengatasi isu lingkungan. Perkembangan kewirausahaan sosial menjadi semakin dinamis di mana menggabungkan prinsip kewirausahaan dengan komitmen untuk memberikan dampak positif pada masalah sosial dan

	<p>lingkungan (Iskandar et al., 2022). Menurut Lumpkin &amp; dess, 1995) menjelaskan bahwa pentingnya wirausaha sosial dalam mendorong perubahan yang inovatif dalam mengatasi masalah sosial. Keberadaan kewirausahaan sosial menjadi pendorong dalam memberikan solusi untuk menjawab tantangan ekologi di masa sekarang (Schmiedeknecht, 2019).</p> <p>Faktor keberhasilan kewirausahaan sosial</p> <p>Bahwa pada penelitian tersebut diketahui terdapat beberapa faktor agar kewirausahaan sosial bisa menciptakan manfaat yang diharapkan. Beberapa di antaranya adalah kepemimpinan dan visi dari seorang wirausaha sosial itu sendiri. Pemimpin yang dapat mengartikulasikan misi dan memiliki visi yang jelas, memobilisasi sumber daya, dan menginspirasi para pemangku kebijakan. Selanjutnya kemampuan dalam memberikan inovasi dan bersikap adaptif terhadap persoalan sosial yang terjadi. Sikap ini penting terutama dalam konteks lingkungan karena penting dalam mengembangkan model bisnis yang berkelanjutan sekaligus mengurangi dampak ekologis yang terjadi. Selain itu, perlunya kolaborasi antar pemangku kebijakan, dukungan finansial dari investor, dan juga dari pemerintah sebagai regulator juga memainkan peran penting dalam menjamin keberhasilan kewirausahaan sosial untuk memberikan manfaat kepada masyarakat.</p>
Metode	<p>Jenis Data</p> <p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menyelidiki seberapa berpengaruh faktor-faktor tersebut untuk keberhasilan inisiatif kewirausahaan sosial. Subjek yang menjadi data penelitian ini memiliki jumlah sebanyak 300 responden yang terdiri dari wirausahawan sosial (40%), pakar lingkungan (25%), pemerintah (20%), dan tokoh masyarakat (15%).</p> <p>Pengumpulan Data</p> <p>Instrumentasi yang dipakai dalam memperoleh informasi ini adalah dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan skal likert. Hal ini ditujukan untuk mengukur persepsi dan pengalaman responden dalam mengidentifikasi kewirausahaan sosial pada masalah lingkungan. Sebelumnya kuesioner akan diuji terlebih dahulu terkait validitas dan reliabilitasnya. Penyebaran kuesioner dilakukan secara elektronik untuk menjangkau responden yang lebih beragam.</p>
Hasil Penelitian	<p>Berdasarkan data yang dikumpulkan diketahui bahwa responden menganggap kepemimpinan dan inisiatif kewirausahaan sosial adalah faktor yang penting dengan skor 4,2 dari skala Likert 1 hingga 5. Pentingnya inovasi dalam mengatasi persoalan lingkungan juga menghasilkan skor rata-rata 4,4. Membangun kolaborasi dan kemitraan antar lembaga juga menunjukkan nilai</p>

	yang positif pada skor 4,1 karena berkorelasi dengan keberhasilan kewirausahaan sosial. Dukungan finansial dan regulasi secara berturut-turut mendapatkan skor 3,8 dan 4,0 skala Likert. Pada dukungan finansial sebagian responden mengaku lebih memprioritaskan pada inisiatif mengatasi persoalan lingkungan daripada mengejar keuntungan secara komersial. Sementara itu, perlunya dukungan regulasi bisa menjadi payung hukum yang jelas bagi wirausaha sosial dalam menciptakan dampak positif.
--	---

Bahwa berdasarkan kedua literatur tersebut diketahui bahwa konsep dari kewirausahaan sosial dapat digunakan untuk mewujudkan SDGs dengan memperhatikan beberapa faktor (Supriandi, 2023). Seorang pemimpin yang visioner dapat membantu organisasi mereka menetapkan dan mencapai tujuan yang sejalan dengan SDGs. Mereka juga harus inovatif, mampu menciptakan solusi baru untuk tantangan sosial dan lingkungan yang kompleks. Selain itu, pemimpin harus adaptif, mampu merespons perubahan lingkungan dan memanfaatkan peluang baru yang muncul. Kewirausahaan sosial sering melibatkan kerjasama antara berbagai pihak, termasuk organisasi non-pemerintah, bisnis, dan pemerintah. Kolaborasi ini dapat membantu memanfaatkan sumber daya dan keahlian dari berbagai sektor untuk mencapai tujuan bersama. Untuk tumbuh dan berkembang, kewirausahaan sosial membutuhkan akses ke modal. Investor yang berkomitmen pada tujuan sosial dan lingkungan dapat memberikan dukungan finansial yang penting bagi kewirausahaan sosial. Pemerintah dapat melakukan peranan vital dalam terwujudnya lingkungan yang positif bagi kewirausahaan sosial. Ini bisa melalui pembuatan regulasi yang mendukung, insentif pajak, atau program pendanaan.

#### **4. DISKUSI**

Tobat ekologis adalah salah satu konsep atau paradigma yang bisa digunakan untuk menggunakan kewirausahaan sosial sebagai alternatif solusi dalam mengatasi masalah sosial. Menurut Fransiskus (2015) mengatakan bahwa dibutuhkan keseimbangan antara manusia dan alam sekitar sehingga wajib adanya jeda untuk alam beristirahat dari kegiatan manusia terlebih pada kegiatan yang berdampak buruk pada lingkungan. Sementara itu, Apabila dihubungkan dengan konsep dari tobat ideologis yang sebelumnya Kewirausahaan sosial dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) memiliki kaitan yang erat, terutama dalam konteks tobat ekologis. Tobat ekologis adalah konsep yang berfokus pada bagaimana manusia seharusnya bertindak terhadap lingkungan di sekitarnya. Kewirausahaan sosial, dengan fokusnya pada penciptaan nilai sosial dan lingkungan, dapat berperan penting dalam



mewujudkan prinsip-prinsip tobat ekologis. Misalnya, kewirausahaan sosial dapat membantu mendorong perilaku yang lebih ramah lingkungan, baik di tingkat individu maupun masyarakat. Ini bisa melalui berbagai cara, seperti pengembangan produk atau layanan yang ramah lingkungan, pendidikan dan advokasi tentang isu-isu lingkungan, atau penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan dan etis. Dengan demikian, kewirausahaan sosial dapat membantu mendorong perubahan perilaku yang diperlukan untuk mencapai tujuan SDGs, khususnya tujuan yang terkait dengan perlindungan lingkungan dan penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan (Ratten, 2023).

Selain itu, kewirausahaan sosial juga dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan SDGs lainnya, seperti pengurangan kemiskinan, peningkatan kualitas pendidikan, dan peningkatan kesehatan dan kesejahteraan (Amanah *et al*, 2023). Dengan demikian, kewirausahaan sosial dapat berperan penting dalam mewujudkan visi tobat ekologis, yaitu menciptakan dunia yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan. Dalam konteks kewirausahaan sosial, tobat ekologis dapat menjadi dasar bagi pendekatan yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap bisnis. Misalnya, kewirausahawan sosial dapat menerapkan prinsip-prinsip tobat ekologis dalam operasi mereka, seperti menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan, meminimalkan limbah, dan mempromosikan praktik kerja yang adil dan etis. Selain itu, kewirausahaan sosial juga dapat berperan dalam mempromosikan tobat ekologis di masyarakat luas. Misalnya, mereka dapat menggunakan produk atau layanan mereka sebagai alat untuk mendidik konsumen tentang isu-isu lingkungan dan mendorong mereka untuk membuat pilihan yang lebih berkelanjutan.

Kewirausahaan sosial yang ada sebagai respon kegagalan pemerintah menjadi sinyal bahwa peran pemerintah dalam upaya menangani masalah sosial diharapkan lebih nyata. Pelaku usaha sosial ini dapat menjadi mitra pemerintah dalam pembangunan ekonomi di masa yang akan datang sehingga mempercepat pengentasan masalah sosial dapat terwujud (Firdaus, 2018). Strategi yang dapat dilakukan pemerintah terkait dengan produktivitas masyarakat yaitu dengan menyediakan program latihan-latihan yang difasilitasi secara gratis dan dapat dipantau sehingga usaha bisa dijalankan dalam waktu panjang (Apriani, 2023). Keberadaan wirausaha sosial memiliki peran dalam Pembangunan ekonomi suatu negara karena dapat memberikan daya cipta nilai sosial maupun ekonomi berupa membuka kesempatan kerja, melakukan inovasi dan kreasi pada barang maupun jasa, modal sosial, dan peningkatan kesetaraan (Andayani, 2021)

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Bahwa kewirausahaan sosial merupakan konsep di mana kegiatan kewirausahaan tidak hanya berfokus pada tujuan komersial, tetapi juga tentang mengatasi persoalan sosial yang terjadi di masyarakat. Bahwa dalam persoalan ini memiliki beberapa poin yang menjadi intisari bagaimana kewirausahaan sosial berperan dalam mewujudkan SDGs. Melalui paradigma tobat ekologis yang dipopulerkan oleh Fransiskus pada 2015 menjadi salah satu contoh kewirausahaan sosial bisa digunakan dalam mengatasi masalah sosial. Mengingat Indonesia sendiri sebagai negara berkembang masih sering ditemukan masalah sosial seperti kemiskinan, ketimpangan, dan kerusakan lingkungan turut menjadi hal yang tidak bisa dilepaskan bagaimana dibutuhkan solusi alternatif agar bisa segera terselesaikan. Dalam hal ini kewirausahaan sosial dapat menjadi alternatif solusi mengatasi masalah sosial dengan memperhatikan beberapa faktor. Beberapa faktor di antaranya adalah dibutuhkan pemimpin yang visioner, inovatif dan adaptif. Kemudian perlunya hubungan kerja sama dan kemitraan antara wirausaha sosial, pemerintah, LSM, swasta, dan masyarakat setempat untuk mendapatkan solusi terbaik dalam mengatasi masalah sosial. Adapun kendala kewirausahaan sosial belum dapat berhasil adalah kurangnya bantuan dari investor dan dukungan dari pemerintah terkait pengaturan yang baik agar wirausaha sosial mendapatkan payung hukum yang pasti.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Yunus, M. (2007). *Creating a World without Poverty: Social Business and the Future of Capitalism*. New York, NY: Perseus Books Group.
- Utomo, J., Syukur, M., Suhaeb, F. W., & Salehuddin, S. (2023). Peran Wirausaha Sosial (Perspektif Sosiologis pada Peningkatan Akses dan Kesetaraan Pendidikan di Kota Cengkeh). *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 29(5), 29–36. <http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/paradigma/article/view/3828>
- Supriandi, S., & Priyana, Y. (2023). Faktor-faktor yang Mendorong Kesuksesan Kewirausahaan Sosial dalam Menyelesaikan Masalah Lingkungan. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 1(04), 280–291. <https://doi.org/10.58812/jekws.v1i04.714>
- Schmiedeknecht, M. H. (2019). Social Innovation and Entrepreneurship Supporting the Sustainable Development Goals (SDGs)—Fostering Social Value Creation. In *The Future of the UN Sustainable Development Goals: Business Perspectives for Global Development in 2030* (pp. 211–225). Springer.

- Ratten, V. (2023). Social Entrepreneurship and Events Management: Guidance for Future Research. *Event Management*, 27(8). <https://doi.org/10.3727/152599522x16419948695161>
- Pomare, C. (2018). A Multiple Framework Approach to Sustainable Development Goals (SDGs) and Entrepreneurship. In *Entrepreneurship and the Sustainable Development Goals*. Emerald Publishing Limited.
- Muthi'atul Khasanah, M. B., Satiadharma, M., & Supriandi. (2023). Peran Kewirausahaan Sosial dalam Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 1(03), 226–235. <https://doi.org/10.58812/jekws.v1i03.528>
- Kurniawan, K., & Iskandar, Y. (n.d). A Systematic Literature Review of The Importance of Sustainable Business Strategy. *WSEAS Transactions on Environment and Development*, 17, 829-839.
- Iskandar, Y., & Kaltum, U. (2021). The Relationship Between Intellectual Capital and Performance of Social Enterprises: A Literature Review.
- Garcia Valenzuela, H. (2023). Social Entrepreneurship in Times of Precarity and the Neoliberal State: The Catalan Case Under Anthropological Scrutiny - ProQuest. [https://www.proquest.com/openview/1c131b150bfabdf66b33774b987e9613/1?pq-origsite=gscholar&cbl=536312&casa\\_token=q4GXjG-NWFCAAAAA:OniHfJPZqAS4um9QNoYiLOmfanJJldYnuo70oWfZ8ibbgFmcCX3lfq1SIiNgtWWHRR8a24wNXE](https://www.proquest.com/openview/1c131b150bfabdf66b33774b987e9613/1?pq-origsite=gscholar&cbl=536312&casa_token=q4GXjG-NWFCAAAAA:OniHfJPZqAS4um9QNoYiLOmfanJJldYnuo70oWfZ8ibbgFmcCX3lfq1SIiNgtWWHRR8a24wNXE)
- Firdaus, N. (2018). PENGENTASAN KEMISKINAN MELALUI PENDEKATAN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 22(1), 55-67. <https://doi.org/10.14203/JEP.22.1.2014.69-81>
- Azi, P. Y., & Loda, W. (2023). TOBAT EKOLOGIS: REKONSILIASI ATAS DOSA DISFUNGSI PENGGUNAAN PESTISIDA DALAM DUNIA PERTANIAN. *Jurnal Pertanian Unggul*, 2(1), 40–46. <https://ejournal.stiperfb.ac.id/index.php/jurnalpertanianunggul/article/view/118>
- Apriani, A., Jatmika, W., & Syam, M. (2023). Kewirausahaan Sosial Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(2), 86-97.
- Andayani, E., Lilik, S. H., & Jauhari, M. (2021). Pembentukan Kemandirian melalui Pembelajaran Kewirausahaan Sosial untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial dan Kesadaran Ekonomi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 22-24.
- Amanah, S., Baliwati, Y. F., Khasanah, D. U., Apriwani, S., & Ramadhan, D. N. (2023). Kewirausahaan Sosial Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 539–539. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12353>